

RESPON MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PANCASILA (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA TAHUN 2020)

Oleh :

Oni Sahroni¹⁾, Rissa Nuryuniarti²⁾

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

email: onssahroni@gmail.com

email: rissanuryuniarti19@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat respon mahasiswa selama pembelajaran daring pada mata kuliah pancasila. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang mengambil mata kuliah pancasila yaitu sebanyak 219 orang yang merupakan mahasiswa kesehatan dengan jurusan keperawatan dan kebidanan. Instrumen yang digunakan adalah angket respon siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan. Berdasarkan pengolahan dan analisis data bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen pada mata kuliah Pancasila sudah dilaksanakan dengan baik. Respon mahasiswa juga sudah menyenangkan dalam pembelajaran daring, terlihat sebanyak 34% merespon menyenangkan, dan 62% merespon cukup menyenangkan. Pembelajaran daring jika dilakukan dengan kesiapan yang baik maka akan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Respon mahasiswa, Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Akhir 2019 dunia dihebohkan dengan adanya pandemik global. Pandemik global hamper menjang seluruh belahan dunia tak terkecuali Indonesia. Untuk mencegah penyebaran hampir seluruh sekolah di rumahkan tak terkecuali di Indonesia (Van Lancker & Parolin, 2020) (Jamaluddin et al., 2020). Penyebaran virus ini sangat cepat, hal ini sesuai dengan pendapat This virus spreads through individuals to other individuals (through touch, saliva, etc.) (Pragholapati, 2020). Hal ini didasarkan bahwa penularan tercepat terjadi jika ada kumpulan yang melibatkan banyak orang sehingga perlu adanya pencegahan yang dapat mengumpulkan orang dalam jumlah yang banyak diantaranya adalah sekolah. Sekolah sebagai institusi memiliki peranan dalam mengumpulkan orang banyak dalam suatu tempat sehingga hampir di setiap Negara menerapkan penutupan sekolah untuk membatasi aktivitas manusia dalam hal berkerumun sehingga penyebaran virus dapat ditekan.

Indonesia menjadi Negara yang rawan dalam hal penyebaran virus dikarenakan jumlah penduduk yang banyak dan arus datang dan pergi sekelompok orang sangat padat. Beragam cara dilakukan oleh pemerintah mulai dari menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak (social and physical distancing), sampai dengan Pembatasan Sosial Berkskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di Indonesia bertujuan agar aktivitas orang yang berada di luar dapat dibatasi sehingga penyebaran virus dapat ditekan dengan sendirinya.

Kondisi demikian membuat lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran secara online (daring) (Jamaluddin et al., 2020). Beberapa lembaga pendidikan tak terkecuali institusi pendidikan tinggi melakukan hal yang sama yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet mulai dari zoom meeting, google classroom dan lainnya (Almarzooq et al., 2020). Semua dilakukan agar pembelajaran masih bisa dilaksanakan dan siswa atau mahasiswa mendapatkan haknya untuk mendapatkan pembelajaran dari pengajaran. Dalam distuasi apapun maka institusi sekolah harus bisa memfasilitasi siswa atau mahasiswanya untuk dapat mendapatkan haknya yaitu mendapatkan pendidikan dari para pengajarnya.

Negara-negara besar seperti Cina melaporkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tetap dilakukan tanpa tatap muka dengan alasan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Institusi pendidikan di Cina memerintahkan setiap institusi pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara online (Chang & Fang, 2020). Terjadi dilemma yang cukup besar bagi pendidik khususnya di institusi pendidikan untuk menerapkan pembelajaran secara online mulai dari kesiapan tenaga pengajar, perangkat pembelajaran sampai akses internet yang dirasa belum cukup merata untuk sebagian wilayah di Indonesia. Hal ini didasarkan bahwa Indonesia masih dalam tahap pengembangan teknologi internet untuk pendidikan (Pujilestari, 2020). Kesiapan tenaga pengajar menjadi penting karena bagaimanapun guru atau dosen harus siap dengan istilah melek

teknologi. Ini perlu disadari karena masih ada sebagian pengajar baik guru atau dosen yang belum melek teknologi dengan baik. Bahkan beberapa pengajar masih belum terbiasa dengan istilah internet dan hanya beberapa kali menggunakan computer dalam proses pembelajarannya, sedangkan pada pembelajaran daring yang menggunakan fasilitas internet semua aktivitas siswa atau mahasiswa dan pengajar menggunakan perangkat computer sebagai media dalam menyampaikan materinya.

Kesiapan akses internet juga menjadi penting, karena pembelajaran daring membutuhkan akses internet yang stabil. Hal ini dikarenakan jika guru atau dosen menggunakan live conference, maka sudah pasti mengalami kendala jika akses internetnya jelek. Indonesia sebagai Negara dengan kepulauan terbesar, akses internet untuk daerah-daerah tertentu masih sulit didapatkan. Hal ini dikarenakan akses internet belum merata sampai ke wilayah, ini menjadi hambatan karena pembelajaran daring yang menggunakan fasilitas akses internet membutuhkan internet yang stabil.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi isu hangat yang tidak bisa di kesampingkan (Orgaz et al., 2018) (Traxler, 2018). Pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet harus bisa menciptakan inovasi dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Almeida & Simoes, 2019). Pembelajaran daring sudah menjadi tuntutan dalam beberapa akhir tahun ini (He et al., 2014), melalui pembelajaran daring maka akan terbentuknya suatu pembelajaran modern yang bisa diakses oleh semua orang tanpa mengenal batasan daerah dan waktu (Huda et al., 2018), namun demikian pembelajaran daring hendaknya bukan hanya sebagai pembelajaran tambahan (Williams et al., 2012). Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid19 menjadi pembelajaran yang sangat penting dan menjadi pembelajaran utama dalam setiap pembelajarannya.

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang merupakan institusi pendidikan tinggi menerapkan pembelajaran daring dengan situasi yang terjadi saat ini. Langkah ini diambil karena mengikuti imbauan pemerintah untuk tidak melakukan tatap muka agar dapat mencegah penularan virus. Beberapa mata kuliah awalnya kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring terutama pada mata kuliah praktek yang cukup sulit dilaksanakan secara daring. Namun demikian Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sudah memberikan kebijakan melalui Wakil Rektor 1 bahwa kegiatan akademik harus tetap berjalan walaupun disituasi Pandemi global seperti sekarang ini. Semua pembelajaran baik teori dan praktek harus diberikan kepada mahasiswa karena itu merupakan hak dari mahasiswa itu sendiri. Dosen yang mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat dibantu

oleh rekan sejawat yang lain dan dapat melaksanakan pembelajaran daring di kampus dengan protocol kesehatan yang ketat, dan jumlah orang dibatasi sebanyak 5 orang.

Mahasiswa pada semester awal di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya diberikan mata kuliah wajib diantaranya mata kuliah pancasila. Mata kuliah ini membekali mahasiswa untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan membekali mahasiswa agar memahami sistem pemerintahan di Indonesia. Mata kuliah ini juga memberikan makna agar mahasiswa siap menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang terkenal dengan heterogentiasnya (Rusdiana & Nugroho, 2020).

Tidak mudah untuk membangkitkan kesadaran mahasiswa agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, terlebih dengan berbeagai alasan yang mendasarinya. Perlu kerja keras dari pendidik agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik ditengah pandemi seperti ini ini. Pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan oleh orang perlu adanya peran aktif dari semua agar pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas internet ini dapat berjalan dengan baik (Anak et al., 2019).

Penting kiranya dosen atau guru dalam mengajar secara daring memperhatikan motivasi siswanya dalam proses pembelajaran (Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, 2020). Motivasi menjadi penting karena salah satu yang menentukan sukses tidaknya seorang dalam melaksanakan pembelajaran (Harandi, 2015). Melalui penelitian ini penulis ingin melihat respon yang diberikan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan pada mata kuliah Pancasila. Respon ini berguna untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya (Jamaluddin et al., 2020). Melalui penelitian ini diharapkan didapatkannya masukan masukan yang bisa dijadikan perbaikan untuk pembelajaran online berikutnya, hal ini dikarenakan pembelajaran online akan tetap dilakukan untuk semester ganjil tahun akademik 2020-2021, sesuai dengan arahan kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu gejala yang terjadi (Nana, 2001). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang mengambil mata kuliah pancasila yaitu sebanyak 219 orang yang merupakan mahasiswa kesehatan dengan jurusan keperawatan dan kebidanan. Responden ini diambil karena merupakan tempat peneliti mengajar mata kuliah Pancasila.

Instrumen yang digunakan adalah angket respon siswa selama pembelajaran daring

dilaksanakan, angket dibuat dengan menggunakan google form sehingga responden tinggal mengisi angket yang disediakan secara online oleh peneliti. Melalui angket tersebut diharapkan respon mahasiswa dapat terlihat secara menyeluruh sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran daring selanjutnya. Perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan dari hasil evaluasi yang didapat melalui respon mahasiswa. Mahasiswa tidak memasukan nama untuk mengisi angket responnya sehingga kerahasiaan responden dapat terjaga dan tidak ada subjektivitas dalam mengisi angket respon mahasiswa selama pembelajaran daring.

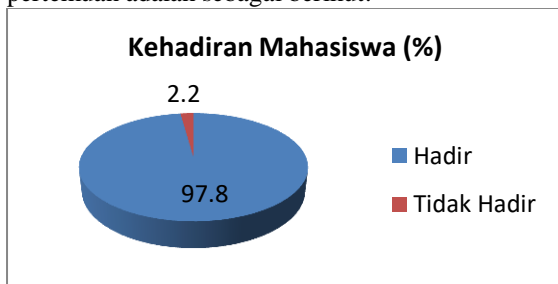
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran secara online dilakukan mulai dari Pandemi Covid19. Pembelajaran online semuanya menggunakan *google classroom*. Platform ini diambil dikarenakan mudah dalam penggunaannya sehingga mahasiswa juga mudah mengikutinya. Berikut ini tampilan awal dari deskripsi mata kuliah pancasila.



Gambar 1. Deskripsi Mata Kuliah Pancasila

Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan fasilitas *google classroom*. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengumumkan satu hari sebelumnya dilaksanakan pembelajaran. Keuntungan dari pembelajaran daring yaitu bisa dilaksanakan secara langsung untuk semua kelas. Awal pembelajaran guru mulai mengabsen dengan cara membuat link ke *google form* supaya bisa diakses selama pembelajaran berlangsung. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti memberikan pengantar dan selalu berdoa agar Pandemi ini semoga berakhir dan pembelajaran bisa dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Tingkat kehadiran mahasiswa selama pembelajaran daring yaitu selama 7 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

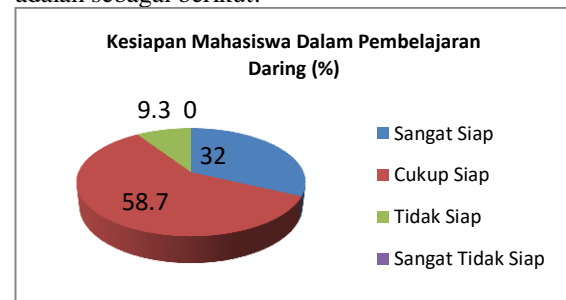


Gambar 2. Kehadiran Mahasiswa pada Mata Kuliah Pancasila

Tingkat kehadiran tersebut dihitung selama 7 kali pertemuan selama pembelajaran daring dilaksanakan. Beberapa alasan mahasiswa

yang tidak hadir yaitu karena akses jaringan internet dan tidak tersedianya kuota internet pada saat pembelajaran itu dilaksanakan. Peneliti mencoba mengabsen dengan memberikan batasan waktu untuk mengisi google form yaitu selama 30 menit pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memaklumi keadaan mahasiswa yang berbeda dikarenakan pandemi ini berakibat kepada penghasilan orangtuanya sehingga berdampak juga bagi mahasiswa dalam mengakses kuota internet yang dirasa cukup banyak karena hampir semua dosen melaksanakan pembelajaran secara daring. Untuk mengatasi situasi peneliti selama satu bulan melaksanakan pembelajaran dilaksanakan secara penuh pada *google classroom* dan hanya sekali menggunakan percakapan langsung melalui aplikasi *zoom meeting*.

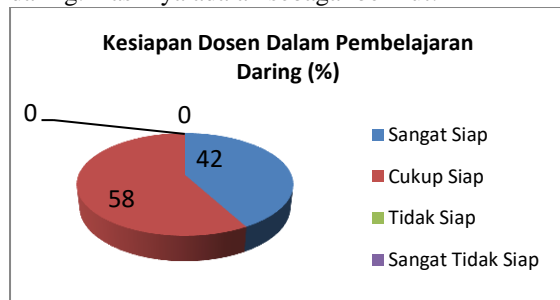
Berdasarkan Gambar 2. Bahwa hampir sebagian besar mahasiswa sudah melengkapi kehadiran di setiap pertemuannya yaitu sebesar 97,8%. Ini menunjukkan presensi kehadiran mahasiswa sangat tinggi pada mata kuliah pancasila. Intruksi yang diberikan oleh dosen adalah agar mahasiswa disiplin dan agar selalu mengisi daftar hadir sebelum melaksanakan pembelajaran. Pertanyaan selanjutnya di bahas mengenai kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan pembelajaran daring. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kesiapan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pancasila

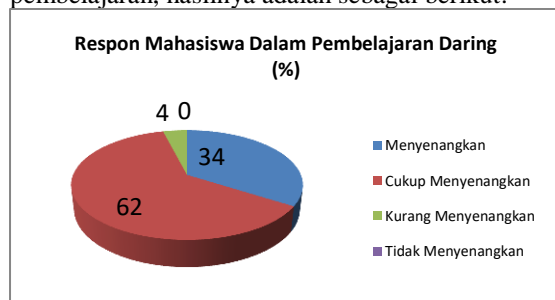
Berdasarkan data pada Gambar 3. Terlihat bahwa mahasiswa dominan pada kataegori cukup siap, cukup siap diartikan bahwa mahasiswa sudah memiliki perangkat untuk pembelajaran daring mulai dari akses internet, perangkat yang digunakan yaitu *handphone* dan laptop. Hanya 9,3% mahasiswa yang menjawab tidak siap, yaitu mereka yang memamng tidak memiliki perangkat akses internet yang memadai terutama laptop dan akses internet. Melihat situasi tersebut dosen memberikan kelonggaran untuk bisa melaksanakan pembelajaran daring jika rumahnya berdekatan bisa dilakukan secara bersamaan, ataupun boleh juga yang tidak memiliki akses internet untuk menggunakan akses internet sesame mahasisnya dengan tetap mengutamakan protocol kesehatan. Ada 32% mahasiswa yang sangat siap melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen, dan kelompok ini sangat memahami situasi dan memiliki perangkat yang baik dalam

melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian pertanyaan dilanjutkan kepada pertanyaan seberapa siapkah dosen dalam mempersiapkan pembelajaran daring. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kesiapan Dosen Dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pancasila

Berdasarkan data tersebut bahwa dosen sudah mempersiapkan dengan baik pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi dosen menyampaikan seluruh materi yang sudah ada dalam rencana silabus dan rencana pembelajaran semester. Pertemuan dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata kuliah, hanya beberapa pertemuan dilaksanakan secara langsung sehingga tidak dibagi perkelas karena keunggulan dari pembelajaran daring adalah pengajar bisa mengajar parallel langsung pada kelas yang mengambil mata kuliah pancasila. Konsep pembelajaran dirancang dengan baik meskipun dalam situasi pembelajaran daring, pemberian tugas disesuaikan agar mahasiswa bisa mengerjakan dan tidak memberikan tugas yang mengharuskan ke lapangan, hal ini dilakukan agar mahasiswa bisa melaksanakan secara penuh dan kewajiban dosen dalam melaksanakan pembelajaran juga dapat terpenuhi dengan baik. Beberapa komentar dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring memperlihatkan bahwa mahasiswa merasa sudah terbiasa terutama pada pertemuan ke-4 dalam pembelajaran online. Meskipun ada beberapa kendala tetapi secara keseluruhan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Ini ditunjukkan dengan respon mahasiswa menanggapi bahwa dosen secara keseluruhan sudah diap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Kemudian pertanyaan dilanjutkan dengan Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pancasila

Berdasarkan data tersebut bahwa mahasiswa sudah memberikan respon menyenangkan, yaitu sebesar 62% cukup menyenangkan, beberapa mahasiswa dilakukan wawancara, menyenangkan pembelajarannya dalam bentuk apa? Sebagian besar mahasiswa dosen sudah mengajar sesuai dengan silabus yang diajarkan, kemudian dosen memiliki variasi dalam pembelajaran meskipun dilaksanakan secara daring. Dosen sudah bisa memberikan kewajibannya dengan baik, tugas juga tidak memberatkan mahasiswa sehingga kita mahasiswa beranggapan bahwa semua yang dilaksanakan dosen dalam pembelajaran daring sudah dilakukan maksimal.

Secara keseluruhan dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sebisa mungkin dosen menanggapi apabila ada mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Tugas yang diberikan sudah diatur dengan baik dengan harapan tugas tersebut tidak memberatkan mahasiswa dalam proses pelaksanaannya. Beberapa mahasiswa kita lakukan wawancara dan bimbingan yang intensif agar jika ada mahasiswa yang merasa kesulitan dapat dibantu sehingga tidak tertinggal materi yang sudah diberikan dalam google classroom.

Kendala dihadapi terutama mengatur pembelajaran secara online karena dosen belum terbiasa dengan pembelajaran daring, namun pengajar dengan keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran bertanya kepada rekan sejawat agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Beberapa masukan diantaranya cara menyampaikan bahan ajar agar terlihat efektif, pembuatan tugas juga didesain sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan maksimal meskipun dilakukan secara daring. Motivasi mahasiswa juga terlihat baik, hal ini yang mendasari bahwa jika pengajar melaksanakan daring dengan baik maka mahasiswa termotivasi pula (Williams et al., 2012) (Harandi, 2015)(Pujilestari, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen pada mata kuliah Pancasila sudah dilaksanakan dengan baik. Respon mahasiswa juga sudah menyenangkan dalam pembelajaran daring, terlihat sebanyak 34% merespon menyenangkan, dan 62% merespon cukup menyenangkan. Pembelajaran daring jika dilakukan dengan kesiapan yang baik maka akan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran

5. REFERENSI

Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of*

- the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The role of serious games, gamification and Industry 4.0 tools in the Education 4.0 paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120–136.
- Anak, U., Dini, U., & Film, D. (2019). *THUFULI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 e-ISSN: 1*(2019), 1–12.
- Chang, C. L., & Fang, M. (2020). E-Learning and Online Instructions of Higher Education during the 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19) Epidemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1574(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1574/1/012166>
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181(2015), 423–430.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101–105.
- Huda, M., Maseleno, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., Nasir, B. M., & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13(05), 71–85.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujjiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Nana, S. (2001). Ibrahim, 2001 Penelitian dan Penilaian Pendidikan. In *Bandung: sinar Baru Algensindo*.
- Orgaz, F., Moral, S., & Dominguez, C. M. (2018). Student's Attitude and Perception with the Use of Technology in the University. *Journal of Educational Psychology-Propositos Y Representaciones*, 6(2), 277–299.
- Pragholapati, A. (2020). Covid-19 Impact on Students. *EdArXiv Preprints*, 1–6.
- Pujilestari, Y. (2020). *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. 4, 49–56.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 31(1), 1–12.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/in-tegralistik/article/view/21834/>
- Traxler, J. (2018). Distance learning—Predictions and possibilities. *Education Sciences*, 8(1), 35.
- Van Lancker, W., & Parolin, Z. (2020). COVID-19, school closures, and child poverty: a social crisis in the making. *The Lancet Public Health*, 5(5), e243–e244.
[https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30084-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30084-0)
- Williams, A., Birch, E., & Hancock, P. (2012). The impact of online lecture recordings on student performance. *Australasian Journal of Educational Technology*, 28(2).
- Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, M. Z. S. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.